

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia (komputer, video, audio, smartphone dan lain sebagainya). Metode pembelajaran daring pada dasarnya tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di dalam ruangan yang sama (kelas), mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>1</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.<sup>2</sup> Sebab, dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran atau mata kuliah tertentu dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.<sup>3</sup>

Sesuai dengan surat keputusan bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021

---

<sup>1</sup> Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), .22.

<sup>2</sup> Hutomo Atman Maulana, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2020), 224.

<sup>3</sup> Nabila Hilmy Zhafira, dkk. “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*”, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No.1, (2020), 38.

dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Virus Disease (Covid-19) yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium bila memungkinkan diselenggarakan secara daring atau waktunya ditunda di bagian akhir semester atau semester berikutnya dengan tetap memenuhi protokol kesehatan dan keselamatan peserta.<sup>4</sup>

Adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam juga ikut menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 demi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka hadir di kelas atau di dalam ruang khusus. Pembelajaran daring ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja.<sup>5</sup> Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa.

Persepsi merupakan sebuah proses mengenal objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia. Alat indera ini baik melalui hidung, lidah, mata, telinga maupun kulit. Informasi yang didapat melalui alat indera tersebut kemudian diproses melalui saraf-saraf hingga tiba ke otak. Terbentuknya

---

<sup>4</sup> Nizam, *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), 1.

persepsi ini dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat,

mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.(QS.An Nahl:78)<sup>7</sup>

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.<sup>8</sup>

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya

<sup>6</sup> Faisal Hendra, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora, Vol.2, No.1, (2013), 71.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV JART, 2015), 186.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2007), 301-304.

sehingga manusia dapat berfikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadapapa yang didengar dan dilihat.<sup>9</sup>

Persepsi yang muncul dari dalam individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan secara daring. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata kuliah (MK).<sup>10</sup>

Salah satu mata kuliah yang sudah berlangsung proses pembelajaran secara daring pada jurusan pendidikan Agama IAIN Kuds tahun ajaran 2021/2022 adalah mata kuliah hadist tarbawi. Perkuliahan pada mata kuliah hadist tarbawi sebelumnya dilakukan dengan 2 SKS penyampaian teori dengan tatap muka, melalui metode ceramah, presentasi, penugasan, diskusi serta tanya jawab sedangkan 1 SKS dipisahkan untuk kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium. Di masa merebaknya penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini, sejumlah perguruan tinggi termasuk IAIN Kudus terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dikelas dan digantikan dengan belajar melalui metode daring begitu juga dengan mata kuliah hadist tarbawi, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen hadist tarbawi didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung pada semester lalu termasuk dalam kategori aman. Hanya sedikit kendala yang terjadi yaitu dosen tidak dapat memantau secara langsung mahasiswa-mahasiswa yang aktif dan benar-benar serius dalam proses belajar serta jaringan dan kuota yang terbatas. Kedepan diharapkan mahasiswa benar-benar serius dalam mengikuti proses pembelajaran agar ilmu yang didapatkan dapat dipahami dan dimengerti, sehingga proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Maulida, “*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMAS Al-Falah Lam U Aceh Besar*”, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2017), 3.

<sup>10</sup> Nabila Hilmy Zhafira, dkk.”*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*”, Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol.4, No.1, (2020), 40.

secara daring dapat berjalan dengan efektif dalam situasi pandemi Covid-19 yang sedang mewabah saat ini.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah belajar melalui metode daring juga didapatkan informasi bahwa, metode daring memudahkan mereka saling berbagi tentang materi pelajaran meskipun mereka tidak dalam ruangan yang sama, adapun kendala dalam pembelajaran secara daring terdapat pada jaringan, kuota, waktu yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan karena terbatasnya waktu.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya pada mata kuliah perkembangan hewan yang berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 akan menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing-masing mahasiswa baik itu persepsi negatif maupun positif.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 terhadap proses pembelajaran daring pada salah satu mata kuliah tahun ajaran 2021/2022. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring oleh Hutomo Atman Maulana diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di Pendidikan Vokasi didapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring bersifat positif.<sup>13</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Seno dan Zainal diketahui bahwa persepsi mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah daring di Universitas Negeri Surabaya cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan salah satu dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 07 Oktober 2020.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus, 18 Juli 2020.

<sup>13</sup> Seno, & Zainal, A. E. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 02, 2019, 183.



tatap muka.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terdapat pada mata kuliah. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada mata kuliah praktik sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan pada mata kuliah hadist tarbawi. Adapun jumlah populasi yang digunakan penelitian sebelumnya terlalu luas sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan hanya mengambil populasi mahasiswa aktif yang telah mengambil mata kuliah hadist tarbawi yang proses pembelajarannya dilakukan secara daring, terutama mahasiswa angkatan 2019. Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Iain Kudus)**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring.
2. Dampak positif dan negatif yang terdapat dalam proses pembelajaran daring.
3. Upaya Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring.

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring?
2. Apa saja dampak positif dan negative pembelajaran daring menurut mahasiswa?

---

<sup>14</sup> Fadloli & Ersanghono, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Untuk Pembelajaran Kimia Yang Efektif*. Journal of Chemistry In Education, 6, 02, 2019, 12.

3. Bagaimana upaya Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negative pembelajaran daring menurut mahasiswa.
3. Untuk mengetahui upaya Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita semua tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

##### **a. Bagi Dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi dosen tentang persepsi mahasiswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik itu persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala yang didapatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat membantu

mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka.

## **F. Sistematika Penelitian Skripsi**

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Hal yang dikemukakan dalam landasanteori adalah teori persepsi maasiswa, teori pembelajaran daring, mata kuliah hadist tarbawi, pandemi covid 19, kendala pembelajaran, penelitian terdahulu,kerangka berfikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasipenelitian, subyek dan obyekpenelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data,pengujian keabsahan data, teknik analisis data.



**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisi tentang gambaran umum Mahasiswa PAI IAIN Kudus, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.

